

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SATU KODE QRIS UNTUK DIGITALISASI PEMBAYARAN PADA PELAKU UMKM

Fina Fitria¹, Mutmainah Zahra As Shifa², Sabrina Nur Izzati³, Vina Fitriani⁴

^{a1}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
vinafitria907@gmail.com^{1*}; syifamuthmainnah206@gmail.com²; saberiinanurizzati@gmail.com³;
vinafitriani1366@gmail.com⁴

*korespondensi penulis

Abstrak

Program Mahasiswa Kuliah Mengabdi (PMKM) dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan bimbingan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses penerapan satu kode Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai langkah nyata menuju digitalisasi transaksi pembayaran. Kemajuan teknologi di bidang keuangan digital yang terus berkembang dengan cepat mengharuskan para pengusaha UMKM untuk mampu menyesuaikan diri agar tetap berdaya saing dan dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada konsumen mereka. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menerapkan sejumlah pendekatan, yakni penyuluhan kepada masyarakat, pelatihan yang bersifat langsung dan aplikatif, serta pendampingan intensif bagi para pelaku UMKM. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa seluruh peserta berhasil memahami kegunaan serta tata cara pemanfaatan QRIS, dan secara sukses menyelesaikan proses pendaftaran sekaligus pengaktifan kode QRIS pada usaha yang mereka jalankan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, sekaligus menjadi bagian dari dukungan nyata terhadap kebijakan pemerintah dalam membangun ekosistem pembayaran digital yang merata dan inklusif di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Digitalisasi Pembayaran, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The Student Community Service Program (PMKM) was designed with the primary objective of providing guidance to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a concrete step toward digitalizing payment transactions. The rapid advancement of digital financial technology has compelled MSME operators to continuously adapt in order to remain competitive and deliver more effective services to their customers. In its implementation, this community service activity employed several approaches, namely public outreach, hands-on and applied training, as well as intensive mentoring sessions for MSME participants. The results demonstrated that all participants successfully understood the functions and proper use of QRIS, and were able to complete the registration and activation of their respective QRIS codes for their businesses. This activity yielded significant positive outcomes, particularly in enhancing digital literacy among MSME operators, while simultaneously serving as a tangible contribution to the government's initiative in building an equitable and inclusive digital payment ecosystem throughout Indonesia.

Keywords: QRIS, MSMEs, Payment Digitalization, Digital Literacy, Community Service.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung begitu cepat telah menghadirkan perubahan mendasar di berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali pada sektor ekonomi dan keuangan. Di antara berbagai inovasi yang terus bermunculan, sistem pembayaran berbasis digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu yang mengalami pertumbuhan paling pesat. QRIS sendiri merupakan standar nasional kode QR yang digunakan untuk transaksi pembayaran digital di Indonesia, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan resmi diberlakukan sejak 1 Januari 2020. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi yang sangat strategis dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Mengacu pada data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap lebih dari 97% dari total angkatan kerja yang ada. Meski demikian, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mengintegrasikan teknologi pembayaran digital seperti QRIS ke dalam kegiatan operasional usaha mereka sehari-hari.

Sejumlah hambatan utama kerap menjadi penghalang bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS, di antaranya adalah minimnya pengetahuan terkait prosedur pendaftaran, rendahnya pemahaman mengenai keuntungan yang bisa didapatkan, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan bimbingan yang dibutuhkan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang hadir secara langsung untuk membantu para pelaku UMKM melewati proses adopsi QRIS. Program Mahasiswa Kuliah Mengabdi (PMKM) diselenggarakan sebagai wujud konkret dalam menjembatani jurang pemisah antara perkembangan teknologi pembayaran digital dan kapasitas adaptasi pelaku UMKM. Lewat proses pendampingan yang dilakukan secara intensif, para pelaku UMKM diharapkan mampu memiliki dan mengoperasikan kode QRIS milik mereka sendiri secara mandiri dalam setiap transaksi yang berlangsung setiap harinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan langsung. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui lima

tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi identifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam penggunaan sistem pembayaran digital, survei lokasi kegiatan, koordinasi dengan mitra, serta penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah **sosialisasi**, yaitu penyampaian materi mengenai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang mencakup pengertian, manfaat, mekanisme penggunaan, serta regulasi yang mengatur implementasinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemanfaatan sistem pembayaran digital dalam mendukung perkembangan usaha.

Tahap ketiga adalah **pelatihan praktis**, yang dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung mengenai proses pendaftaran QRIS menggunakan aplikasi mobile banking maupun platform merchant yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia dan penyedia jasa pembayaran. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan setiap langkah pendaftaran dengan bimbingan tim pelaksana.

Selanjutnya, pada tahap **pendampingan**, tim pelaksana memberikan bantuan secara

langsung kepada pelaku UMKM selama proses pendaftaran hingga aktivasi kode QRIS. Pendampingan dilakukan untuk memastikan seluruh peserta berhasil memiliki QRIS yang aktif dan mampu menggunakannya dalam kegiatan transaksi usaha sehari-hari.

Tahap terakhir adalah **evaluasi**, yang dilakukan melalui monitoring terhadap perkembangan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi peserta, serta merumuskan rekomendasi sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Benda Indah/Pondok Benda/Pamulang, Tangerang Selatan, selama 1 hari pada bulan Mei tahun 2026. Peserta kegiatan adalah pelaku UMKM setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan pada 15 Mei 2026 dengan mencakup beberapa pokok bahasan, yaitu: (1) pemaparan mengenai QRIS beserta manfaatnya bagi para pelaku UMKM; (2) perbandingan antara QRIS dan metode pembayaran tradisional; (3) ketentuan regulasi serta aspek keamanan dalam setiap

transaksi menggunakan QRIS; dan (4) tata cara yang harus ditempuh dalam proses pendaftaran QRIS.

Selama sesi sosialisasi berlangsung, para pelaku UMKM memperlihatkan semangat dan ketertarikan yang sangat besar, hal ini tercermin dari tingginya jumlah pertanyaan yang mereka ajukan kepada tim pendamping. Sesi pelatihan yang bersifat praktis dijalankan menggunakan metode demonstrasi secara langsung dengan memanfaatkan perangkat *smartphone*. Tim pendamping membimbing setiap peserta secara bertahap, mulai dari proses pengunduhan aplikasi, pengisian informasi data usaha, hingga tahap verifikasi dan pengaktifan kode QRIS. Beberapa kendala teknis turut ditemukan dalam proses pelatihan, di antaranya ketidakstabilan koneksi jaringan internet serta kurangnya keterbiasaan peserta dalam mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia pada *smartphone* mereka.

3.2 Hasil Pendampingan Pembuatan Kode QRIS

Dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan, satu pelaku UMKM yang menjadi peserta berhasil mendaftarkan sekaligus mengaktifkan kode QRIS pada usahanya. Keberhasilan ini dicapai setelah seluruh kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan

rekening bank atas nama usaha, berhasil dipenuhi dengan baik.

Setelah memiliki kode QRIS, pelaku UMKM tersebut merasakan sejumlah manfaat nyata dalam operasional usahanya, di antaranya:

- Kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai platform dompet digital (GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dll.) hanya dengan satu kode QR.
- Pencatatan transaksi yang lebih rapi dan mudah dipantau melalui riwayat transaksi di aplikasi.
- Meningkatnya kepercayaan pelanggan berkat tersedianya opsi pembayaran non-tunai.
- Keamanan transaksi yang lebih terjamin dibandingkan pembayaran secara tunai.
- Serta biaya transaksi yang sangat terjangkau dengan MDR sebesar 0,7% untuk kategori UMKM.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung memperlihatkan peningkatan yang cukup berarti pada pemahaman maupun keterampilan peserta dalam memanfaatkan QRIS. Capaian ini sejalan dengan temuan Priambodo & Prabawani (2016) yang mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara langsung terbukti menjadi pendekatan yang

efektif dalam mendorong adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha mikro.

KESIMPULAN

Kegiatan PMKM pendampingan pembuatan satu kode QRIS untuk digitalisasi pembayaran pada pelaku UMKM telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan literasi digital dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini antara lain: (1) pelaku UMKM memiliki antusias yang tinggi terhadap inovasi teknologi pembayaran digital; (2) pendampingan langsung terbukti efektif dalam membantu pelaku UMKM melewati hambatan teknis pendaftaran QRIS; dan (3) adopsi QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan omzet usaha.

Guna mendukung keberhasilan program serupa yang akan datang, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan, yakni pentingnya mempersiapkan kelengkapan dokumen legalitas usaha sejak tahap awal pelaksanaan, perbaikan dan penguatan infrastruktur jaringan internet di lokasi kegiatan, serta perlunya keberlangsungan program pemantauan dan evaluasi secara

berkala setelah kegiatan pendampingan berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata tidak hanya bagi pelaku UMKM yang terlibat, tetapi juga bagi upaya bersama dalam mewujudkan ekosistem pembayaran digital yang lebih merata dan berkelanjutan, sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

REFERENSI (Minimal 10 jurnal)

- Bank Indonesia. (2020). Buku Panduan QRIS. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kemenkop UKM. (2022). Laporan Perkembangan UMKM Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu*

- Administrasi Bisnis, 5(2), 127–135.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 237–247.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12.
- Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV*, Bandung, Indonesia.
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 325–347.